

ANALISIS PERAN UNIT PELAKSANA TEKNIS (UPT) PASAR TRADISIONAL DALAM MENGELOLA PASAR LARANGAN KABUPATEN SIDOARJO

Yolanda Valencia, Tri Prasetijowati, Ismail

Program Studi Administrasi Publik, FISIP, Universitas Bhayangkara

yollandavalencia99@gmail.com¹, triprasetijowati@ubhara.ac.id², ismail@ubhara.ac.id³

Abstrak

Perubahan sistem sosial, pola kehidupan dan kebutuhan masyarakat yang begitu tinggi, menjadikan masyarakat untuk senantiasa memenuhi keinginan dan kebutuhan tersebut dengan mendatangi fasilitas perbelanjaan yang dapat memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, salah satunya adalah pasar tradisional. Salah satu pasar yang kerap dikunjungi oleh masyarakat yakni Pasar Larangan Sidoarjo. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini dibuat untuk mengetahui bagaimana peran, faktor, dan upaya UPT Pasar Tradisional dalam mengelola pasar Larangan Sidoarjo. Harapannya agar penelitian ini menjadikan pasar larangan untuk lebih efektif dalam sistemmm pengelolaannya. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Adapun data primer yang digunakan peneliti yaitu key informan, dalam hal ini populasi yang diambil untuk pengambilan wawancara dan dokumentasi melibatkan Pegawai Unit Pelaksana Teknis (UPT) dan Pedagang Pasar Larangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif. Berdasarkan hasil pengujian analisis Peran UPT Pasar Tradisional dalam mengelola pasar Larangan Sidoarjo dengan yang terdiri dari peran regulator, koordinator, fasilitator, dan pelaksana sendiri sudah menunjukkan keefektivitas dalam pengelolaan pasar. Upaya yang dilakukan oleh UPT Pasar Tradisional dalam mengelola pasar Larangan Sidoarjo juga telah menunjukkan keefektivitas dalam pengelolaan pasar Selain itu terdapat dua faktor yakni pendukung dan penghambat adanya pengelolaan pasar Larangan yang dirasakan oleh Unit Pelaksana Teknis Pasar Tradisional Larangan.

Kata Kunci : Faktor, Peran, Pengelolaan, Pasar

Abstract

Changes in the social system, life patterns and high levels of community needs have forced people to always fulfill these desires and needs by visiting virtual world facilities that can make it easier for people to fulfill their daily needs, one of which is traditional markets. One market that is often visited by people is the Sidoarjo Prohibition Market. Therefore, the aim of this research was to find out the role, factors and efforts of the Traditional Market UPT in managing the Sidoarjo Prohibition market. The hope is that this research will make the prohibition market more effective in its management system. This research uses a qualitative research plan. The primary data used by researchers is key informants, in this case the population taken for interviews and documentation involving Technical Implementation Unit (UPT) employees and Prohibition Market Traders. The data analysis technique used in this research is the descriptive method. Based on the analysis test results, the role of the Traditional Market UPT in managing the Sidoarjo Prohibition market, which consists of the roles of regulator, coordinator, facilitator and implementer, has shown effectiveness in market management. The efforts made by the Traditional Market UPT in managing the Sidoarjo Prohibition market have also demonstrated effectiveness in market management. Apart from that, there are two factors, namely supporting and inhibiting the management of the Prohibition market which are felt by the Technical Implementation Unit of the Prohibition Traditional Market.

Keywords: Factors, Role, Management, Market

Pendahuluan

Peningkatan otonomi daerah di Indonesia merupakan bagian integral dari upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal. Salah satu strategi yang ditekankan adalah pengembangan pasar tradisional sebagai infrastruktur ekonomi yang mendukung pertumbuhan sektor formal dan informal (Juliati, 2018) Pasar tradisional tidak hanya sebagai tempat transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan budaya yang menggerakkan kehidupan ekonomi dan interaksi sosial di komunitas lokal. Pasar tradisional mempunyai peran yang sangat penting di Indonesia karena menyediakan tempat yang dapat digunakan secara langsung oleh banyak pihak, khususnya petani dan pemilik/pengusaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Secara tidak langsung, kehadiran pasar konvensional akan membantu menurunkan angka kemiskinan masyarakat, membuka lebih banyak lapangan kerja, dan membuka saluran penjualan. (silvi, 2023) Pasar tradisional di Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai tempat ekonomi, tetapi juga sebagai elemen yang mewarnai kehidupan sosial dan budaya di masyarakat lokal. Keberadaan pasar tradisional tidak dapat dipandang sebelah mata, mengingat perannya yang integral dalam mendukung perekonomian lokal dan menghidupkan interaksi sosial di tingkat komunitas. Dalam konteks ini, pasar tradisional menjadi simbol keberhasilan implementasi otonomi daerah di Indonesia, yang memberikan wewenang kepada pemerintah daerah untuk mengelola dan mengembangkan infrastruktur ekonomi yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Namun, tantangan infrastrukural dan manajerial yang dihadapi oleh pasar tradisional seringkali menghambat kinerja dan keberlanjutan operasional mereka. Peran adalah jenis perilaku

yang diantisipasi seseorang dari keadaan sosial tertentu. Identitas sosial kita dicirikan oleh peran kita. Ketika suatu peran dihubungkan dengan individu lain atau dengan kelompok sosial atau politik, maka peran tersebut menjadi signifikan. Kedudukan dan pengaruh seseorang dalam menegakkan hak dan kewajibannya membentuk perannya (Tindangen et al., 2020) Di Kabupaten Sidoarjo, misalnya, Pasar Larangan dan pasar-pasar tradisional lainnya memiliki peran vital dalam menopang ekonomi lokal, menawarkan berbagai macam barang dan jasa yang diperlukan oleh masyarakat sehari-hari.

Meskipun memiliki peran strategis yang penting, pasar tradisional dihadapkan pada berbagai tantangan yang menghambat efektivitas dan keberlanjutan operasional mereka. Infrastruktur pasar seringkali tidak memadai, sanitasi dan kebersihan sering menjadi permasalahan, dan manajemen sampah masih belum optimal (Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 1 Tahun 2018). Ketidaksiempurnaan ini dapat membatasi potensi pasar tradisional dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat secara luas.

Oleh karena itu, penting untuk mendalami lebih dalam peran Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar Tradisional, seperti yang terjadi di Pasar Larangan Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam peran UPT dalam mengelola pasar tradisional, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja mereka, serta upaya-upaya konkret yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan dan manajemen pasar. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen pasar tradisional, sejalan dengan visi otonomi daerah untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. penelitian tentang peran Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar Tradisional menjadi relevan untuk mengeksplorasi upaya-upaya yang dapat dilakukan guna memperbaiki manajemen dan meningkatkan kualitas layanan pasar

Penelitian ini juga akan memberikan kontribusi teoritis yang penting dalam bidang administrasi publik dan pengembangan kebijakan ekonomi lokal, serta memberikan panduan praktis bagi pemerintah daerah dan para praktisi untuk meningkatkan pengelolaan pasar tradisional sebagai bagian dari strategi pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini dilakukan di Kantor Unit Pelaksana Teknis Pasar Larangan Sidoarjo dan Pasar Larangan yang berlokasi di Jalan Sunandar Priyo Sudarmo, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberadaan UPT Pasar Tradisional Sidoarjo yang memainkan peran penting dalam pengelolaan pasar tradisional, serta untuk mengisi kekosongan penelitian terdahulu di area tersebut. Subjek penelitian terdiri dari Koordinator UPT Pasar Larangan Sidoarjo dan para pedagang pasar yang aktif berpartisipasi dalam aktivitas harian pasar. Mereka dipilih karena memiliki pengetahuan langsung dan pengalaman dalam pengelolaan

pasar serta dapat memberikan wawasan yang mendalam terkait peran UPT dalam konteks pasar tradisional Sidoarjo.

Penelitian ini berfokus pada peran Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar Tradisional Sidoarjo dalam mengelola Pasar Larangan Sidoarjo. Analisis difokuskan pada empat aspek utama yaitu peran sebagai regulator, koordinator, fasilitator, dan pelaksana langsung. Tujuan dari fokus ini adalah untuk memahami kontribusi dan efektivitas UPT dalam menjalankan tugasnya dalam pengelolaan pasar tradisional. Sumber informasi utama penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Koordinator UPT dan pedagang pasar, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen resmi UPT, jurnal, dan literatur terkait. Kombinasi dari kedua sumber informasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran UPT Pasar Tradisional Sidoarjo dalam pengelolaan pasar.

Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan informan kunci untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peran UPT dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerjanya. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi UPT dan literatur terkait untuk mendukung analisis dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan dokumen. Data akan dipilah dan diolah untuk mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang peran UPT dalam pengelolaan pasar tradisional Sidoarjo. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam perumusan kebijakan dan manajemen pasar di daerah tersebut.

Hasil dan Pembahasan

1. Peran UPT Pasar Tradisional dalam mengelola pasar Larangan Sidoarjo.

UPT Pasar Tradisional Larangan Sidoarjo memainkan peran penting dalam pengelolaan pasar tersebut. Terdapat empat dimensi peranan yang dominan Menurut Riska (2020 : 3) dalam memainkan upaya peran Unit Pelaksana Teknis (UPT) Tradisional dalam menjalankan kewajibannya. Mereka tidak hanya bertanggung jawab atas regulasi dan pengawasan kualitas produk, tetapi juga aktif dalam pengembangan infrastruktur pasar, termasuk perencanaan, pemeliharaan, dan perbaikan fasilitas. Sebagai mediator, UPT ini berperan dalam penyelesaian konflik antara pedagang dan menyediakan informasi kepada konsumen. Selain itu, mereka mendukung pengembangan ekonomi lokal dengan memberikan pelatihan bisnis kepada pedagang dan mendorong kerjasama antar mereka untuk meningkatkan daya saing pasar. Dengan demikian, UPT Pasar Tradisional Larangan Sidoarjo tidak hanya menjaga pasar sebagai pusat ekonomi, tetapi juga menciptakan lingkungan yang sehat dan aman bagi semua pemangku kepentingan. Berikut ini adalah ringkasan peran-peran utama UPT Pasar Tradisional tersebut:

a. Peran Regulator

Regulator merupakan tindakan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam merumuskan aturan yang ada. Sebagai regulator, tugas utama adalah merumuskan dan mengimplementasikan aturan serta kebijakan yang mengatur berbagai aspek pasar. Ini mencakup penetapan standar, pembatasan, dan persyaratan operasional. Di Pasar Larangan, regulator yang mungkin merupakan entitas pemerintah setempat,

bertanggung jawab untuk memastikan bahwa operasi pasar berjalan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Mereka juga bertugas mengawasi kepatuhan terhadap peraturan dan menindak pelanggaran jika diperlukan

Sebagai regulator, UPT Pasar Tradisional berperan dalam merumuskan aturan dan kebijakan yang mengatur operasional pasar. Mereka memastikan agar semua aktivitas pasar berjalan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, termasuk standar produk yang dijual, perizinan pedagang, dan penegakan hukum terhadap pelanggaran. UPT Pasar Tradisional memiliki tanggung jawab utama dalam mengatur dan mengawasi berbagai aspek pengelolaan pasar. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan keberlanjutan dan keberfungsian pasar sebagai pusat ekonomi dan sosial masyarakat setempat. Hasil wawancara dengan Ibu Maslucha, koordinator UPT, menegaskan bahwa:

"Ya, kebijakan dan penataan pasar tradisional Larangan merupakan tugas dari UPT sendiri untuk mengelola semaksimal mungkin untuk membantu pedagang agar senantiasa menerapkan peraturan yang ada dengan sungguh-sungguh. Adanya kebijakan yang jelas dan tegas dari UPT terkait penataan pasar sangat diperlukan untuk memastikan pedagang mematuhi peraturan yang ada untuk kenyamanan bersama" (Hasil wawancara, 1 Mei 2024).

Keberadaan kebijakan yang jelas dan penataan pasar yang baik sangat penting untuk memastikan pasar tradisional Larangan berjalan dengan baik, aman, dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Hal ini selaras dengan Peraturan Pemerintah Sidoarjo telah merumuskan Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Peraturan, Pengelolaan, dan Pemberdayaan Pasar Rakyat.

b. Peran koordinator

Sebagai koordinator, UPT memfasilitasi koordinasi antara pedagang, pemerintah, dan komunitas setempat untuk memastikan komunikasi yang efektif dan harmonis. UPT Pasar Tradisional melakukan pengawasan terhadap kebersihan, keamanan, dan sanitasi pasar secara umum. Mereka juga bertugas untuk memastikan infrastruktur pasar seperti bangunan, fasilitas parkir, dan fasilitas pendukung lainnya dalam kondisi yang baik dan aman digunakan. Mereka berperan sebagai penghubung antara pedagang, pemerintah, dan komunitas lokal, memastikan komunikasi yang efektif dan kerjasama yang harmonis. Bapak Radi, seorang penjual ikan di pasar, menyatakan bahwa:

"Mereka juga secara berkala melakukan monitoring terhadap proyek-proyek pengembangan pasar dan menerima masukan dari berbagai pihak terkait agar pengawasan dilakukan dengan efektif dan sesuai dengan kebutuhan pasar tradisional." (Hasil wawancara, 1 Mei 2024).

Koordinator UPT bertanggung jawab untuk menyelesaikan konflik dan memastikan bahwa kebijakan dan program yang diterapkan sesuai dengan harapan semua pemangku kepentingan. koordinator UPT memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan pengawasan pasar sesuai dengan tugas pokok yang telah ditetapkan dan selalu berupaya memberikan yang terbaik untuk membantu pedagang dengan memenuhi kebutuhan mereka sebisa mungkin. Salah satu cara yang dilakukan adalah melalui monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap proyek-proyek pengembangan pasar. Dengan demikian, koordinator UPT memastikan bahwa pengawasan yang dilakukan sesuai dengan tugas pokok yang telah ditetapkan, yaitu memberikan bantuan kepada pedagang dan

memastikan kelancaran proyek-proyek pengembangan pasar.

c. Peran Fasilitator

Sebagai peran fasilitator, UPT menyediakan berbagai fasilitas dan layanan yang mendukung kegiatan pasar, seperti infrastruktur, pelatihan usaha, dan pengelolaan konflik dan pengembangan pasar. Ibu Ira, seorang pembeli sayur di pasar, mengatakan bahwa:

"Fasilitas yang disediakan di Pasar Larangan Sidoarjo membantu dalam meningkatkan pengalaman berbelanja kami sebagai pembeli. Dan adanya wadah pengaduan untuk mengatasi masalah dengan lebih efektif dan transparan" (Hasil wawancara, 1 Mei 2024).

UPT telah menyediakan fasilitas, termasuk wadah pengaduan, untuk membantu meningkatkan usaha pedagang di Pasar Larangan Sidoarjo. Tujuan dari fasilitas tersebut adalah untuk memastikan bahwa pedagang dapat menjalankan usaha mereka dengan efektif dan adil, serta memberikan pengalaman berbelanja yang baik bagi pembeli. Tanggapan dari Bapak Radi, sebagai penjual ikan, menunjukkan bahwa fasilitas yang disediakan oleh UPT telah membantu meningkatkan efektivitas usaha pedagang di pasar. Mereka juga mengapresiasi adanya wadah pengaduan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan adil dan transparan. Sementara itu, tanggapan dari Ibu Ira, sebagai pembeli sayur, menekankan bahwa fasilitas yang disediakan di Pasar Larangan Sidoarjo telah membantu meningkatkan pengalaman berbelanja mereka sebagai pembeli. Mereka juga mengapresiasi adanya wadah pengaduan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah dengan lebih efektif dan transparan. Dengan menyediakan fasilitas yang memadai, UPT memastikan bahwa pasar tidak hanya berfungsi sebagai tempat jual beli, tetapi juga sebagai lingkungan yang nyaman dan aman bagi pedagang dan pengunjung.

Secara keseluruhan, hasil wawancara tersebut menunjukkan komitmen UPT Pasar Larangan dalam menyediakan fasilitas yang bermanfaat bagi pedagang dan pembeli, serta memastikan bahwa masalah dapat diselesaikan dengan adil dan transparan melalui wadah pengaduan yang disediakan. Serta adanya peran fasilitator memberikan keselarasan antara kebijakan yang dibentuk dan dengan Peraturan Pemerintah Sidoarjo telah merumuskan Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Peraturan, Pengelolaan, dan Pemberdayaan Pasar Rakyat.

d. Peran sebagai Pelaksana Sendiri

Pelaksana sendiri merupakan tugas konstitusional pemerintah dan bukan untuk kepentingan umum, maka pelaksanaan berbagai kegiatan 32 pembangunan merupakan tanggung jawab nasional dan bukan menjadi beban pemerintah semata. (siagian, 2009) Mereka memberikan pendampingan khusus kepada pedagang, mengawasi operasional pasar, manajemen infrastruktur, dan menyediakan layanan tambahan. Ibu Maslucha menekankan bahwa:

"Sebagai UPT Pasar Larangan, kami memberikan pendampingan khusus kepada pedagang untuk mencapai target penjualan. Kami juga melakukan pengawasan ketat terhadap distribusi barang masuk dan keluar dari pasar, serta mengawasi harga bahan pokok untuk ketersediaan dan keterjangkauan bagi masyarakat. Ini demi kesejahteraan pasar dan penduduknya" (Hasil wawancara, 1 Mei 2024).

Peran UPT Pasar Tradisional dalam mengelola Pasar Larangan Sidoarjo dapat meliputi aspek keberlanjutan dan inovasi. UPT tidak hanya bertanggung jawab dalam menjaga kelancaran operasional pasar saat ini, tetapi juga harus mempertimbangkan strategi untuk meningkatkan daya saing pasar di masa depan. Hal ini mencakup pengembangan strategi pemasaran yang inovatif, integrasi teknologi dalam manajemen pasar, serta pengembangan produk dan layanan baru yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan tren konsumen saat ini. Selain itu, dalam konteks keberlanjutan, UPT perlu mempertimbangkan aspek lingkungan dalam pengelolaan pasar. Ini termasuk penggunaan energi yang efisien, manajemen limbah, dan pengurangan dampak lingkungan dari operasional pasar. Dengan demikian, UPT dapat tidak hanya menjaga kualitas lingkungan sekitar pasar tetapi juga memperkuat citra pasar sebagai entitas yang peduli lingkungan.

Lebih lanjut, aspek pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi pedagang juga penting untuk diperhatikan. UPT dapat menyediakan program pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan manajerial, pemasaran, dan keuangan bagi pedagang. Hal ini akan membantu pedagang dalam menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks dan meningkatkan potensi mereka dalam memperluas jaringan pasar dan meningkatkan pendapatan. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek ini, UPT Pasar Tradisional Larangan Sidoarjo dapat lebih baik dalam memenuhi peran mereka sebagai pengelola pasar yang tidak hanya efisien tetapi juga berkelanjutan dan berdaya saing dalam jangka panjang.

Dengan menjalankan peran ini dengan baik, UPT memastikan kelancaran operasional pasar dan memberikan manfaat maksimal bagi pedagang dan masyarakat sekitarnya. Melalui keempat peran utama tersebut, Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar Tradisional Larangan Sidoarjo berperan sebagai garda terdepan dalam menjaga keberlanjutan dan kesejahteraan pasar tradisional. Dengan regulasi yang jelas, koordinasi yang efektif, fasilitas yang memadai, dan pelaksanaan yang efisien, UPT tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi lokal tetapi juga memastikan pasar berfungsi sebagai pusat ekonomi yang berdaya saing dan berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat.

1. Faktor yang mempengaruhi Peran Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar Tradisional dalam mengelola pasar Larangan Sidoarjo

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat faktor pendukung dan penghambat adanya pengelolaan pasar Larangan yang dirasakan oleh Unit Pelaksana Teknis Pasar Tradisional Larangan yakni :

a. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat menghambat seseorang dalam bertindak, misalnya pengaruh dari dalam diri, misalnya rasa malas atau terjebak dalam pergaulan remaja. Selain itu, teman dan keluarga yang tidak mendukung dapat memberikan dampak negatif, begitu pula dengan faktor lingkungan (Sutaryono., 2015).

- Pengaruh Unsur Alam (Hujan dan Banjir): Musim hujan yang intens menyebabkan genangan air dan kesulitan akses bagi pelanggan. Petugas pasar harus meningkatkan kebersihan secara signifikan untuk menjaga kenyamanan pelanggan.
- Persaingan dari Pasar Kecil Baru: Banyaknya pasar kecil baru di sekitar

Sidoarjo meningkatkan persaingan, mengakibatkan penurunan jumlah pengunjung ke Pasar Larangan. Hal ini membuat pasar tersebut lebih rentan terhadap penurunan wisatawan atau pelanggan.

- Kemacetan Akibat Parkir Truk Pengangkut Barang: Truk pengangkut barang yang parkir liar di sekitar pasar menyebabkan kemacetan lalu lintas yang signifikan. Hal ini membatasi akses pelanggan untuk masuk dan keluar dari pasar dengan lancar.

b. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah unsur yang membantu segala sesuatunya tumbuh, maju, menjadi lebih baik, dan menjadi lebih besar dari sebelumnya. Unsur pendukung adalah situasi yang membantu seseorang melakukan suatu tindakan

- Pembenahan Fasilitas Fisik Pasar: Upaya pembenahan fasilitas fisik pasar didukung oleh para pedagang dan staf UPT Pasar. Kolaborasi yang solid antara semua pihak terlibat, termasuk komunitas pedagang, menjadi kunci untuk meningkatkan fasilitas pasar dan pengalaman belanja bagi pelanggan.

Dengan memperbaiki fasilitas fisik pasar dan mengatasi hambatan seperti pengaruh unsur alam dan kemacetan lalu lintas, UPT Pasar Tradisional Larangan diharapkan dapat meningkatkan daya tarik dan kenyamanan bagi pengunjung serta pedagang. Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar Tradisional dalam mengelola Pasar Larangan Sidoarjo, fokus utamanya adalah pada elemen-elemen yang memperkuat dan mendukung kelancaran operasional serta keberlanjutan pasar tradisional tersebut. Salah satu aspek penting adalah kolaborasi yang solid antara UPT, pedagang, dan komunitas lokal. Kolaborasi ini mencakup berbagai upaya pembenahan fasilitas fisik pasar, seperti perbaikan infrastruktur, sanitasi, dan keamanan. Dukungan dari berbagai pihak ini tidak hanya meningkatkan pengalaman belanja bagi pengunjung, tetapi juga menciptakan lingkungan pasar yang lebih nyaman dan menarik.

Selain itu, peran UPT dalam mengelola pasar juga didukung oleh kebijakan dan regulasi yang jelas serta efektif. Regulasi ini mencakup pengawasan terhadap kegiatan pasar, penetapan harga yang adil, serta penegakan aturan untuk menjaga ketertiban pasar. Dengan adanya regulasi yang baik, UPT dapat memastikan bahwa semua pedagang beroperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga pasar dapat berfungsi secara efisien dan berkelanjutan.

Selanjutnya, pendekatan proaktif UPT dalam menghadapi tantangan eksternal seperti persaingan dari pasar kecil baru dan dampak musim hujan yang mengakibatkan genangan air juga menjadi faktor pendukung. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan ini, UPT dapat menjaga daya tarik pasar serta meminimalisir dampak negatif terhadap operasional pasar. Secara keseluruhan, faktor-faktor pendukung tersebut menunjukkan komitmen UPT dalam mendukung keberhasilan dan keberlanjutan Pasar Larangan Sidoarjo sebagai pusat ekonomi lokal. Kolaborasi yang solid, regulasi yang efektif, dan pendekatan proaktif terhadap tantangan eksternal menjadi landasan utama bagi UPT dalam memainkan perannya secara optimal dalam mengelola pasar tradisional tersebut.

2. Upaya Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar Tradisional Dalam Mengelola Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo

Informasi yang diberikan mengenai peran dan fungsi Upaya Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar Tradisional di Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo menyoroti beberapa

aspek krusial dalam pengelolaan pasar tradisional. Berikut adalah beberapa pembahasan mengenai poin-poin yang disebutkan:

a. Dukungan UPT bagi Keberhasilan Pasar Tradisional

UPT Pasar Larangan memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga operasional dan keberlangsungan pasar tradisional. Dukungan dari UPT diperlukan dalam berbagai hal seperti pengawasan, pembinaan pedagang, pengelolaan harian, dan koordinasi antarpihak terkait. Tanpa dukungan yang adekuat dari UPT, akan sulit untuk menjaga ketertiban, keadilan, dan keberlanjutan pasar sebagai pusat ekonomi lokal.

b. Pengawasan dan Pembinaan

Salah satu fokus utama UPT adalah pengawasan dan pembinaan terhadap kegiatan pasar. Ini mencakup pengawasan terhadap kebijakan pedagang, distribusi barang, penetapan harga pasar, serta penegakan hak kepemilikan. Hal ini tidak hanya untuk menjaga ketertiban, tetapi juga untuk memastikan bahwa aktivitas di pasar berlangsung secara adil dan sesuai dengan regulasi yang berlaku

c. Pengelolaan dan Regulasi Pasar

Pengelolaan pasar tradisional melibatkan berbagai aspek seperti regulasi, perizinan, manajemen operasional sehari-hari, pengembangan usaha, promosi, serta pengawasan dan penegakan hukum. Semua ini bertujuan untuk menjaga ekosistem pasar yang sehat dan berkelanjutan sebagai sumber ekonomi yang penting bagi masyarakat lokal.

d. Pengkoordinasian dan Peningkatan Infrastruktur

UPT juga bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan upaya meningkatkan infrastruktur fisik pasar, layanan kepada pedagang dan pengunjung, serta penerapan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi operasional. Modernisasi infrastruktur pasar tradisional tidak hanya meningkatkan kenyamanan bagi pengguna, tetapi juga mendukung pertumbuhan pasar dalam menghadapi tantangan ekonomi yang terus berubah.

Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar Tradisional memainkan peran yang sangat penting dalam pengelolaan Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo. UPT bertanggung jawab atas berbagai aspek operasional pasar yang meliputi pengaturan dan pemeliharaan kebersihan, keamanan, serta infrastruktur pasar. Mereka memastikan bahwa fasilitas pasar terjaga dengan baik untuk kenyamanan pedagang dan pengunjung. UPT juga memiliki peran strategis dalam mengawasi aktivitas pedagang di pasar. Mereka mengatur pendaftaran pedagang, lokasi penjualan, dan menerapkan standar kesehatan dan keamanan pangan untuk memastikan produk yang dijual aman dikonsumsi masyarakat. Koordinasi dengan berbagai pihak terkait seperti Dinas Perdagangan, Dinas Kesehatan, dan kepolisian juga merupakan bagian penting dari tugas mereka untuk menjaga ketertiban dan kepatuhan terhadap peraturan pasar.

Pengembangan pasar juga menjadi fokus UPT. Mereka terlibat dalam merencanakan dan melaksanakan proyek-proyek pengembangan infrastruktur, meningkatkan fasilitas sanitasi, dan memperkenalkan teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan pasar. Dengan demikian, UPT tidak hanya berperan sebagai pengelola pasar, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan pedagang pasar tradisional. Selain fungsi operasional dan pengembangan, UPT juga berperan dalam

pemberdayaan pedagang. Mereka menyediakan pelatihan usaha, memberikan akses pasar yang lebih luas, serta mendukung promosi produk lokal. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat ekonomi lokal tetapi juga membangun kapasitas pedagang untuk bersaing secara lebih baik di pasar yang semakin kompleks.

Secara keseluruhan, UPT Pasar Tradisional di Kabupaten Sidoarjo tidak hanya menjalankan perannya sebagai pengelola pasar, tetapi juga sebagai pilar penting dalam membangun komunitas ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan. Melalui tugas-tugasnya, mereka berkontribusi dalam menjaga pasar tradisional sebagai bagian yang integral dari budaya dan perekonomian lokal, sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang bergantung pada pasar ini. Secara keseluruhan, UPT Pasar Tradisional memiliki peran yang kompleks dan strategis dalam memastikan pasar tradisional berfungsi dengan baik sebagai motor ekonomi lokal. Dukungan yang terus menerus dari UPT dalam hal pengawasan, pembinaan, pengelolaan, dan modernisasi infrastruktur sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan operasional pasar tradisional Larangan Kabupaten Sidoarjo. Upaya Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar Tradisional di Pasar Larangan Kabupaten Sidoarjo memegang peran sentral dalam menjaga keberlangsungan dan keberhasilan pasar tradisional. UPT berperan tidak hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembina dan koordinator dalam menjaga ketertiban dan keadilan pasar. Dukungan mereka sangat krusial dalam memastikan bahwa kegiatan pasar berjalan sesuai dengan regulasi yang berlaku, termasuk distribusi barang, penetapan harga, dan perlindungan hak kepemilikan. Selain itu, UPT juga bertanggung jawab atas manajemen harian dan peningkatan infrastruktur fisik serta layanan pasar. Modernisasi infrastruktur dan penerapan teknologi informasi menjadi bagian penting dari upaya mereka untuk meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan kenyamanan pengguna, dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui pasar tradisional. Dengan demikian, peran strategis UPT tidak hanya berdampak pada keberlanjutan pasar, tetapi juga sebagai pendorong utama dalam mendukung ekonomi lokal di Kabupaten Sidoarjo.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis dan wawancara terkait peran UPT Pasar Tradisional Larangan Sidoarjo, beberapa kesimpulan penting dapat ditarik. Pertama, UPT Pasar Tradisional berfungsi sebagai regulator yang merumuskan dan mengimplementasikan aturan pasar, termasuk standar operasional dan persyaratan bagi pedagang. Regulasi yang jelas dan ditegakkan penting untuk menjaga keamanan, kebersihan, dan keteraturan pasar. Kedua, UPT juga berperan sebagai koordinator yang menyelaraskan berbagai kegiatan di pasar serta memfasilitasi hubungan antara pedagang, pemerintah, dan komunitas lokal. Koordinasi yang efektif dibutuhkan untuk memastikan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan semua pihak terkait. Ketiga, sebagai fasilitator, UPT menyediakan infrastruktur pasar, layanan keamanan, sanitasi, dan pelatihan usaha, yang semua ini berkontribusi pada meningkatkan kualitas pasar dan pengalaman berbelanja. Keempat, UPT bertanggung jawab langsung dalam menjalankan berbagai tugas operasional pasar sehari-hari, termasuk pendampingan pedagang, pengawasan operasional, dan manajemen infrastruktur. Secara keseluruhan, peran UPT Pasar Tradisional Larangan Sidoarjo sangat penting dalam menjaga keberlangsungan operasional pasar, memastikan keadilan dan ketertiban, serta meningkatkan efisiensi

pasar sebagai bagian penting dari ekosistem ekonomi lokal.

Referensi

- Juliati, R. (2018). IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 17 TAHUN 2012 TENTANG TATA CARA PEMUNGUTAN RETRIBUSI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH PADA UPTD PASAR KENTEN AZHAR DI DINAS PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH KABUPATEN BANYUASIN. *Januari*, 3(1), 1–4.
- Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Penataan, Pengelolaan, dan Pemberdayaan Pasar Rakyat Kabupaten Sidoarjo.
- siagian. (2009). Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja. *PT Rineka Cipta. Jakarta* 145-150., 2(3), 546–560.
- silvi, R. (2023). Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pasar Ulee Kareng di Kota Banda Aceh). *Digilib UIN Ar-Raniry*, 9(2), 326–348. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.241>
- Sutaryono. (2015). *Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Penerapan Pembelajaran Penjaskes Aktivitas Luar Kelas SD Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo*. 8(2), 222. <https://doi.org/10.20961/privat.v8i2.48413>
- Tindangen, M., Engka, daisy s. ., & Mauran, patric c. (2020). Peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga (studi kasus: perempuan pekerja sawah di desa lemah barat kecamatan tombabiri timur kabupaten minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20, 4, 2020(1), 473–484.